

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPA merupakan studi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam setiap jenjang pendidikan dalam pelajaran IPA guru diharapkan dapat mengajak serta melibatkan siswa dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Mata pelajaran IPA juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Dari penjelasan tersebut maka pendekatan pembelajaran yang perlu dikembangkan harus adanya penekanan pada kegiatan belajar siswa aktif.

Untuk menciptakan siswa aktif perlu adanya suatu pendidikan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Suasana tersebut akan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu,

diperlukan adanya pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 106833 Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa dalam mengajar guru hanya sebatas menggunakan metode ceramah, mencatat dan pemberian tugas. Akibatnya, siswa hanya sekedar datang, duduk, diam dan mencatat materi yang dijelaskan guru tanpa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas rumah. Untuk pembelajaran dengan menggunakan diskusi atau kerja kelompok jarang sekali digunakan. Walaupun dilakukan siswa hanya dibagi ke dalam beberapa kelompok, diberikan soal dan dijawab oleh siswa serta langsung dikumpul. Tanpa adanya dibahas bersama-sama dengan guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari 34 orang siswa terdapat sebanyak 14 orang siswa atau 41,1% yang terdapat nilai tuntas dan sebanyak 20 orang siswa atau 58,8% dengan kategori tidak tuntas.

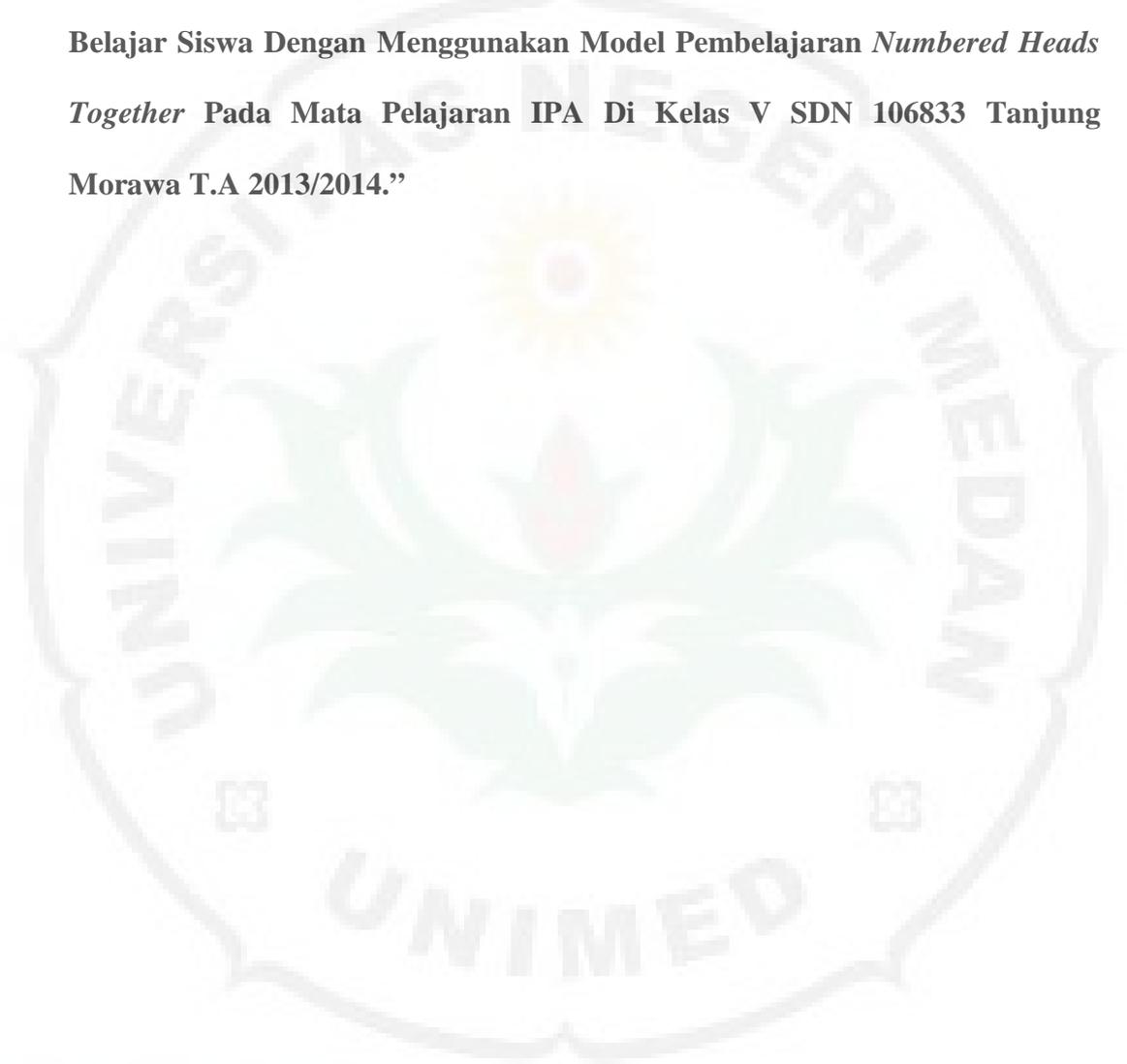
Namun pada kenyataannya hasil belajar IPA siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih kurangnya aktifitas belajar siswa. Seperti bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dipahami, diskusi dengan kelompok atau bahkan melaksanakan praktikum yang seharusnya dilakukan oleh siswa. akibatnya, rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dari segi kognitif, tetapi dari segi afektif dan psikomotorik juga rendah. Aspek afektif dilihat pada saat siswa melakukan kerja kelompok masih terlihat kurang kerja sama siswa pada saat diadakan diskusi. Aspek psikomotorik dilihat pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran

berlangsung, guru mendominasi kegiatan pembelajaran serta menjadi pusat pembelajaran (*Teacher Centre Learning*), sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru juga tidak menekankan siswa untuk berfikir melihat keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran siswa sibuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya solusi dalam penyampaian mata pelajaran IPA dengan menggunakan cara menarik yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Di mana model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan strategi belajar yang menuntut kerja sama, interaksi dan keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep dan memperbaiki jawaban yang bertujuan mengoptimalkan motivasi dalam belajar.

Dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Pada model pembelajaran NHT, siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat mengajari siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah serta dapat menemukan solusi untuk soal yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 106833 Tanjung Morawa T.A 2013/2014.**”



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah
2. Kurangnya aktifitas siswa, sehingga kebanyakan siswa hanya mendengarkan guru berbicara dan menyampaikan materi.
3. Dalam mengajar, guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan pemberian tugas.
4. Masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas rumah

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Di Indonesia Di Kelas V SDN 106833 Tanjung Morawa T.A 2013/2014.”

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam di Indonesia di kelas V SDN 106833 Tanjung Morawa T.A 2013/2014 ?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi peristiwa alam di Indonesia di kelas V SDN 106833 Tanjung Morawa T.A 2013/2014.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam membangun ilmu pengetahuan yang relevan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan cara berfikir siswa agar lebih kritis sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru , meningkatkan keterampilan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah nantinya.
4. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman pengetahuan bagi diri sendiri dan dapat melihat kesesuaian pembelajaran *Tipe Numbered Heads Together* dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA.